



CATATAN ANGGREK LEMBAH MOY

Penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop

Zsa Zsa Fairuztania





Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua

CATATAN ANGGREK LEMBAH MOY

Penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop
Kabupaten Jayapura, Papua

Oleh : Zsa Zsa Fairuztania
Penyuluh Kehutanan Ahli Pertama

CATATAN ANGGREK LEMBAH MOY

© 2020 Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Papua

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Penulis : Zsa Zsa Fairuztania
Pengarah : Edward Sembiring, S.Hut, M.Si & Yulius Palita, S.Hut. T
Penyunting : Dzikry J.R.
Desain dan Tata Letak : Zsa Zsa Fairuztania
Foto : Zsa Zsa Fairuztania, Mochtar Tanassy & Dani Yan Fadil Dimara
Penerbit : Balai Besar KSDA Papua
Cetakan I : Desember 2020
ISBN : 978-602-53483-6-5



Grammatophyllum scriptum

Catatan Singkat Direktur Jenderal KSDAE

Ir. Wiratno, M.Sc

Saya memberikan penghargaan atas
keberhasilan mengurus keragaman hayati,
s.d. kegiatan anggrek di pengayaga Ceger
dalam Program Cycloop, yang di belah
oleh Balai Besar KSDA Papua, bersama 2
saya belah wongpabet adat.

Semoga upaya bud-daya ini terus
di-kembangkan untuk belestian mubudaya
genetik agar di-wisitkan bejode fawor. Mendatar
jobita, 9 Nov 2020


Ir. Wiratno, M.Sc
D.J. KSDAE.

Pengantar Kepala Balai Besar KSDA Papua

Edward Sembiring, S.Hut, M.Si

Kekayaan keanekaragaman hayati Pegunungan Cycloop berupa ragam anggrek telah masyhur sejak zaman dahulu. Bahkan masyarakat Kampung Maribu di Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, Papua, memiliki kepercayaan tersendiri mengenai anggrek Cycloop. Berada di kawasan penyangga Cagar Alam Pegunungan Cycloop, masyarakat Kampung Maribu yang mayoritas adalah suku Moy, sangat terikat dengan alam. Mereka memelihara berbagai mitologi terkait Cycloop, dan lebih khusus tentang anggrek-anggreknya. Dalam penuturan seorang tokoh adat bernama Demianus Klembiap, masyarakat Kampung Maribu mengaitkan anggrek Cycloop dengan mitologi Haikoy, adik bungsu dari Dbun dan Kumamba. Mereka percaya, Dbun adalah sang Cycloop yang dilambangkan dengan puncak tertinggi, dan Kumamba sebagai saudara tengah dilambangkan dengan puncak yang lebih rendah. Sementara Haikoy memiliki kegemaran menjaga taman. Dialah pemelihara semua anggrek yang tumbuh di Pegunungan Cycloop.

Kebudayaan orisinal masyarakat Kampung Maribu di masa lalu serupa dengan kebudayaan masyarakat Papua pada umumnya, yaitu berburu dan meramu. Dalam kehidupan tradisional, mereka telah memiliki nilai-nilai konservasi yang dipatuhi sebagai tata aturan adat tak tertulis. Salah satu contoh nilai konservasi tersebut direpresentasikan dalam sosok Dmukribun, yang hidup di dalam mitologi mereka. Dmukribun diyakini sebagai pengontrol segala sesuatu di Pegunungan Cycloop agar kehidupan berjalan normal. Ia bersemayam di gua yang sama dengan namanya, yaitu Gua Dmukribun, yang dianggap sakral. Masyarakat menjaganya dan tidak melakukan hal-hal yang merusak karena takut mendapatkan tulah.

Terbukti mitos-mitos yang berkembang di kalangan masyarakat dapat melestarikan hutan Pegunungan Cycloop, khususnya di kawasan Resort Moy berabad-abad lamanya. Tetapi zaman berubah. Globalisasi dan modernisasi perlahan-lahan masuk ke Kampung Maribu dan menyentuh kehidupan tradisional masyarakat suku Moy. Kebutuhan dan kepentingan masyarakat modern tentunya jauh berbeda dengan masyarakat tradisional. Hal ini mungkin saja dapat memaksa masyarakat Kampung Maribu melakukan tekanan besar terhadap kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop.

Dalam konteks inilah desa binaan konservasi dibentuk. Tujuannya, antara lain, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi intensitas ketergantungan mereka terhadap kawasan Cagar Alam. Anggrek berpeluang besar untuk dibudidayakan dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Maribu. Mengingat anggrek merupakan salah satu potensi penting kawasan Cagar Alam Pegunungan Cycloop, yang sekaligus memiliki nilai kearifan lokal bagi masyarakat Kampung Maribu dan sekitarnya.

Saat ini di Kampung Maribu telah terbentuk Desa Binaan Konservasi, dengan nama Desa Binaan Maribu Kwantemei Bonya (MKB), dan menjadi wilayah kerja Resort Moy. Desa Binaan MKB diresmikan pada tahun 2017 melalui SK Penetapan Pembentukan Kelompok Desa Binaan BBKSDA Papua Nomor 245/PKM/VII/2017. Salah satu kelompok kerja di sana adalah budidaya anggrek. Ini merupakan suatu langkah untuk meningkatkan populasi anggrek tanpa mengganggu populasi di alam. Dengan adanya kelompok petani anggrek di sekitar kawasan konservasi Cagar Alam Pegunungan Cycloop, diharapkan dapat membantu menegakkan prinsip-prinsip konservasi.

Saya mengapresiasi Buku Catatan Anggrek Lembah Moy, yang disusun oleh Zsa Zsa Fairuztania. Buku ini sangat berguna sebagai data acuan Balai Besar KSDA Papua dalam mengelola penangkaran anggrek di wilayah Resort Moy. Selanjutnya buku catatan anggrek ini juga dapat bermanfaat bagi para petani anggrek sebagai media promosi. Di era sekarang, format promosi yang baik, tepat, dan efektif sangat diperlukan dalam mengenalkan dan memasarkan berbagai produk, termasuk produk budidaya anggrek di Desa Binaan MKB. Buku ini dapat menjadi alternatif format promosi tersebut. Harapan saya, buku ini juga dapat memberikan manfaat yang besar sebagai media informasi bagi siapa saja yang membacanya.

Jayapura, November 2020

Dari Penulis

Desa Binaan Maribu Kwantemey Bonya (MKB) merupakan salah satu desa binaan di bawah naungan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua yang berada di wilayah kerja Resort Moy, Cagar Alam Pegunungan Cycloop. Desa Binaan MKB memiliki tiga kelompok kerja, salah satunya budidaya anggrek. Potensi anggrek di Wilayah Moy, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura merupakan kekayaan alam yang harus dijaga dan dilestarikan.

Budidaya anggrek bertujuan untuk memperbanyak jenis tanpa harus menekan populasi di alam. Kesadaran masyarakat sekitar akan konservasi anggrek sangat penting agar tidak selalu memanen indukan anggrek dari alam, melainkan melakukan budidaya anggrek di pekarangan rumah. Hal yang telah dilakukan petani dalam upaya perbanyak anggrek secara buatan yaitu dengan stek batang dan pemisahan rumpun.

Buku Catatan Anggrek Lembah Moy disusun untuk memudahkan UPT BBKSDA Papua dalam mengelola penangkaran anggrek di wilayah kerja Resort Moy. Adanya buku ini merupakan bentuk apresiasi BBKSDA Papua kepada masyarakat petani anggrek Lembah Moy, yang telah berupaya melakukan budidaya sehingga populasi anggrek di alam tetap terjaga.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar BBKSDA Papua yang telah mendukung penulis dalam menyusun buku Catatan Anggrek Lembah Moy, kepada masyarakat di Wilayah Moy yang telah menyambut hangat penulis dalam menyusun buku, seluruh kolega yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini, dan kepada keluarga tercinta di Bogor yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah.

Daftar Isi

Catatan Singkat Direktur Jenderal KSDAE	i
Pengantar Kepala Balai Besar KSDA Papua	ii
Dari Penulis	iv
Daftar Isi	v
Tentang Anggrek	1
Bagian-Bagian Pada Anggrek	2
Database Anggrek di Wilayah Moy	3
<i>Arachnis flos-aeris</i> (L.) Rchb. f.	4
<i>Bulbophyllum grandiflorum</i> Blume	5
<i>Bulbophyllum graveolens</i> (F. M. Bailey) J.J.Sm.	6
<i>Bulbophyllum phalaenopsis</i> J.J.Sm.	7
<i>Calanthe triplicata</i> (Willemet) Ames	8
<i>Coelogyne beccarii</i> Rchb.f.	9
<i>Dendrobium antennatum</i> Lindley	10
<i>Dendrobium bracteosum</i> Rchb.f.	11
<i>Dendrobium capituliflorum</i> Rolfe	12
<i>Dendrobium conanthum</i> Schltr.	13
<i>Dendrobium discolor</i> Lindl.	14
<i>Dendrobium lasianthera</i> J.J.Sm.	15
<i>Dendrobium lineale</i> Rolfe	16
<i>Dendrobium macrophyllum</i> A. Richard	17

<i>Dendrobium mirbelianum</i> Gaudich	18
<i>Dendrobium nindii</i> W.Hill	19
<i>Dendrobium shiraishii</i> T. Yukawa & M. Nishida	20
<i>Dendrobium smillieae</i> F. Muell	21
<i>Dendrobium spectabile</i> (Blume) Miq	22
<i>Dendrobium violaceoflavens</i> J.J.Sm.	23
<i>Dipodium pictum</i> (Lindl.) Rchb.f.	24
<i>Eria javanica</i> (Sw.) Blume	25
<i>Grammatophyllum scriptum</i> (L.) Blume	26
<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume	27
<i>Grammatophyllum stapeliiflorum</i> Teijsm. & Binn.	28
<i>Macodes sanderiana</i> (Kraenzl.) Rolfe	29
<i>Spathoglottis papuana</i> F. M. Bailey	30
Profil Petani Anggrek	31
Daftar Pustaka	32
Tentang Penulis	33

Tentang Anggrek

Anggrek Berdasarkan Tempat Tumbuh

Anggrek epifit, yaitu anggrek yang hidup dengan menumpang pada tanaman lain, tetapi tidak merugikan tanaman yang ditumpangnya. Anggrek epifit membutuhkan naungan dari cahaya matahari. Pada habitat alaminya, anggrek ini ditemukan menempel pada pohon-pohon besar yang rimbun.

Contoh anggrek epifit : *Dendrobium*, *Cattleya*, *Oncidium* dan *Phalaenopsis*.

Anggrek semi-epifit hampir sama seperti anggrek epifit, anggrek ini tumbuh menumpang pada tanaman lain. Selain menempel pada media, akar anggrek semi-epifit juga menggantung sebagai akar udara.

Contoh anggrek semi-epifit : *Brassavola*, *Epidendrum*, *Laelia*.

Anggrek terestrial yaitu anggrek yang hidup dan tumbuh di atas permukaan tanah. Anggrek jenis ini membutuhkan cahaya matahari penuh.

Contoh anggrek terestrial : *Vanda*, *Arachnis*, dan *Aranthera*.

Anggrek litofit yaitu anggrek yang hidup dan tumbuh di batu-batuan. Umumnya anggrek litofit tumbuh di bawah cahaya matahari penuh.

Contoh anggrek litofit : *Dendrobium*.

Anggrek saprofit : Anggrek yang hidup dan tumbuh pada media yang mengandung humus atau daun-daun kering. Anggrek saprofit hidup di daerah yang tertutup vegetasi dan sedikit cahaya matahari. Informasi mengenai anggrek saprofit masih minim dikarenakan anggrek ini cukup sulit ditemui.

Contoh anggrek saprofit : *Didymoplexis pallens*.

Bagian-Bagian Pada Anggrek

1. Akar

Akar anggrek mempunyai lapisan velamen yang bersifat *spongy* (berongga) dan di bawahnya terdapat lapisan yang mengandung klorofil. Pada anggrek epifit, umumnya akar mudah patah, lunak, ujungnya runcing, licin, dan sedikit lengket. Akar yang sudah tua akan mengering, kemudian fungsinya akan digantikan dengan akar-akar baru. Pada anggrek monopodial, akar keluar dari ruas-ruas batang. Akar ini disebut akar aerial. Akar aerial yang masih aktif ujungnya berwarna hijau, hijau keputihan atau kuning kecokelatan, licin, dan mengilap. Pada anggrek simpodial, akar keluar dari dasar pseudobulb atau sepanjang rhizoma.

2. Batang

Anggrek berdasarkan pola pertumbuhan batang :

- a. Anggrek simpodial, yaitu anggrek yang tidak memiliki batang utama. Pertumbuhan ujung batang terbatas. Batang akan tumbuh terus dan akan berhenti setelah mencapai batas maksimum. Pertumbuhan ini akan dilanjutkan dengan anakan baru yang tumbuh di sampingnya. Pada anggrek simpodial terdapat penghubung yang disebut rhizoma atau batang di bawah tanah. Di antara rhizoma dan daun ada semacam umbi yang disebut pseudobulb atau umbi palsu.
- b. Anggrek monopodial memiliki batang anggrek yang berbentuk tunggal dengan bagian ujung batang tumbuh lurus tidak terbatas. Anggrek monopodial tidak memiliki rhizoma maupun umbi semu. Biasanya hanya tumbuh akar udara di sepanjang batang.

Bagian-bagian Anggrek

3. Daun

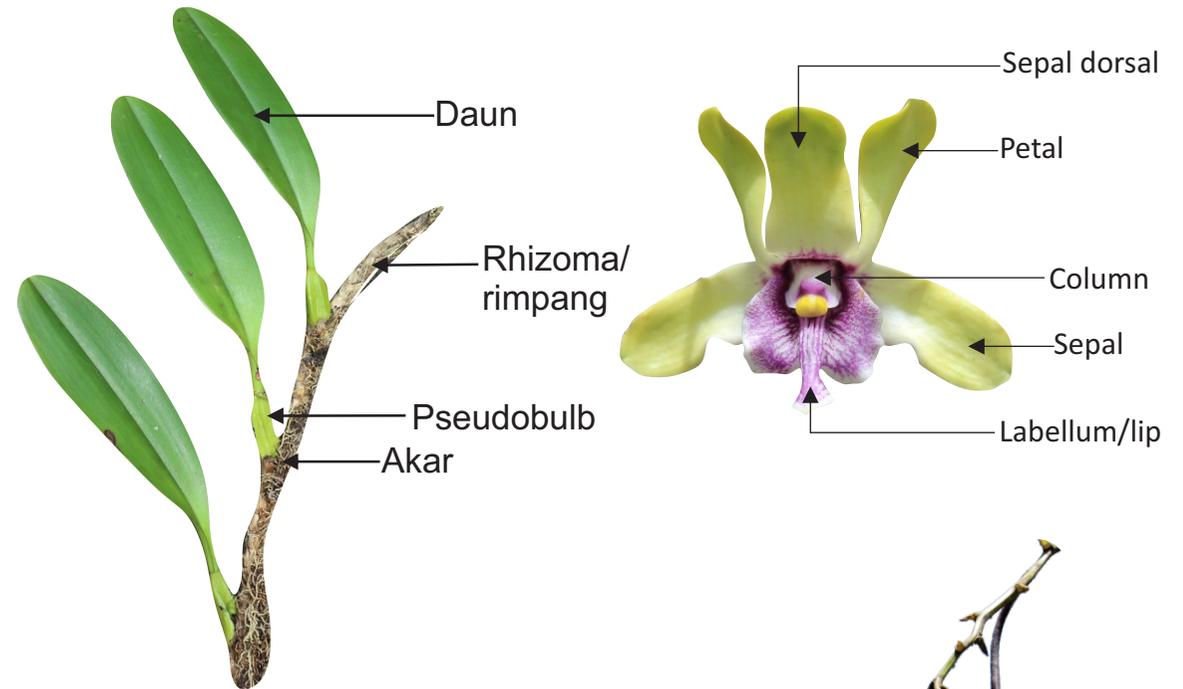
Bentuk daun pada tanaman anggrek bermacam-macam, dari yang sempit memanjang sampai bulat memanjang. Daun anggrek tidak memiliki tulang daun yang membentuk jala melebar, tetapi tulang daunnya sejajar dengan helaian daun. Tebal daun pada anggrek juga bervariasi, dari tipis sampai tebal berdaging (sukulen).

4. Bunga anggrek merupakan bagian yang menarik dari tanaman anggrek. Bunga dapat menjadi pembeda anggrek antarjenisnya. Selain itu, bunga anggrek juga sebagai alat berkembang biak. Bagian-bagian pada bunga ditampilkan pada gambar di samping.

5. Buah

Buah anggrek berbentuk kapsul berbelah enam. Di dalamnya terdapat biji yang sangat banyak. Biji anggrek tidak memiliki cadangan makanan seperti pada biji tanaman lainnya sehingga untuk perkecambahan dan pertumbuhan awal biji anggrek dibutuhkan gula dan senyawa-senyawa lainnya dari luar atau dari lingkungan sekelilingnya.

Sumber : (Gunawan LW, 2006) & (Andriani A., 2017).



Database Anggrek

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status		
			PermenLHK No. 106 Tahun 2018	IUCN	CITES
1	<i>Arachnis flos-aeris</i> (L.) Rchb. f.	Anggrek kalajengking	Tidak dilindungi	-	Apendix II
2	<i>Bulbophyllum grandiflorum</i> Blume	Anggrek kobra	Tidak dilindungi	-	Apendix II
3	<i>Bulbophyllum graveolens</i> (F. M. Bailey) J.J.Sm.	Anggrek dasi	Tidak dilindungi	-	Apendix II
4	<i>Bulbophyllum phalaenopsis</i> J.J.Sm.	Anggrek dasi	Tidak dilindungi	-	Apendix II
5	<i>Calanthe triplicata</i> (Willemet) Ames	Anggrek payus	Tidak dilindungi	-	Apendix II
6	<i>Coelogyne beccarii</i> Rchb.f.	Anggrek kelapa	Tidak dilindungi	-	Apendix II
7	<i>Dendrobium antennatum</i> Lindley	Anggrek kelinci	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
8	<i>Dendrobium bracteosum</i> Rchb.f.	Anggrek kertas/karang	Tidak dilindungi	-	Apendix II
9	<i>Dendrobium capituliflorum</i> Rolfe	-	Tidak dilindungi	-	Apendix II
10	<i>Dendrobium conanthum</i> Schltr.	Anggrek bor kuning	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
11	<i>Dendrobium discolor</i> Lindl.	Anggrek keriting	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
12	<i>Dendrobium lasianthera</i> J.J.Sm.	Anggrek stuberi	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
13	<i>Dendrobium lineale</i> Rolfe	Anggrek merpati putih	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
14	<i>Dendrobium macrophyllum</i> A. Richard	Anggrek jamrud	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
15	<i>Dendrobium mirbelianum</i> Gaudich	Anggrek merpati kuning	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
16	<i>Dendrobium nindii</i> W.Hill	Anggrek nindii	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
17	<i>Dendrobium shiraishii</i> T. Yukawa & M. Nishida	Anggrek shiraishii	Tidak dilindungi	DD	-

Database Anggrek

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status		
			PermenLHK No. 106 Tahun 2018	IUCN	CITES
18	<i>Dendrobium smillieae</i> F. Muell	Anggrek nanas	Tidak dilindungi	-	Apendix II
19	<i>Dendrobium spectabile</i> (Blume) Miq	Anggrek kribo	Tidak dilindungi	LC	Apendix II
20	<i>Dendrobium violaceoflavens</i> J.J.Sm.	Anggrek besi	Tidak dilindungi	LC	-
21	<i>Dipodium pictum</i> (Lindl.) Rchb.f.	Anggrek pandan	Tidak dilindungi	-	Apendix II
22	<i>Eria javanica</i> (Sw.) Blume	Anggrek bintang	Tidak dilindungi	-	Apendix II
23	<i>Grammatophyllum scriptum</i> (L.) Blume	Anggrek macan	Tidak dilindungi	-	Apendix II
24	<i>Grammatophyllum speciosum</i> Blume	Anggrek tebu	Tidak dilindungi	-	Apendix II
25	<i>Grammatophyllum stapeliiflorum</i> Teijsm. & Binn.	Anggrek hitam irian/ratap tangis/sendu	Tidak dilindungi	-	Apendix II
26	<i>Macodes sanderiana</i> (Kraenzl.) Rolfe	Anggrek kura-kura	Tidak dilindungi	-	Apendix II
27	<i>Spathoglottis papuana</i> F. M. Bailey	Anggrek ungu	Tidak dilindungi	-	Apendix II

Keterangan :

IUCN = International Union for Conservation of Nature and Natural Resources atau organisasi yang mengontrol perdagangan tumbuhan dan satwaliair secara internasional.

LC (Least Concern) = Resiko Rendah

Apendix CITES = Daftar jenis yang perdagangannya perlu diawasi dan negara-negara anggota telah setuju untuk membatasi perdagangan dan menghentikan eksploitasi terhadap jenis yang terancam punah.

CITES = Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora atau konvensi perdagangan tumbuhan dan satwaliair jenis terancam adalah perjanjian internasional antar negara yang disusun berdasarkan sidang anggota World Conservation Union tahun 1963.

Arachnis flos-aeris (L.) Rchb. f. Anggrek Kalajengking



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Pertumbuhan batang monopodial berbentuk terete (kompak dan padat) memanjang. Memiliki daun yang tebal berbentuk pipih memanjang. Bunga memiliki warna kuning dengan lurik cokelat gelap dan mengeluarkan aroma harum.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan di hutan bakau dan sepanjang sungai pada ketinggian hingga 1000 mdpl.

Distribusi

Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua, Malaysia, dan Filipina.

Bulbophyllum grandiflorum Blume

Anggrek Kobra



Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang merayap dan bercabang, berdiameter sekitar 4-6 mm, memiliki pseudobulb terpisah, dengan ukuran sekitar 2-6 cm. berdaun 1 (satu), perbungaan muncul dari rimpang, biasanya di pangkal pseudobulb. Berbunga 1 (satu). Sepal berwarna coklat kekuningan dengan bercak putih, kelopak berwarna hijau dengan garis-garis hijau tua dan bintik-bintik ungu. Kolom berwarna hijau muda dengan titik-titik ungu.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan di hutan dataran rendah pada ketinggian 0--1600 mdpl.

Distribusi

Sumatera, Sulawesi, Maluku, Papua, dan Kepulauan Solomon.

Bulbophyllum graveolens (F. M. Bailey) J.J.Sm.
Anggrek Dasi



Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang pendek, akar lentur dan licin, posisi pseudobulb berdekatan, berbentuk bulat telur. Daun berbentuk elips tegak dan tumpul. Perbungaan sekitar 4--8 bunga. Kelopak bunga berwarna kuning berbentuk elips, bibir (lip) berwarna merah atau ungu, melengkung, lonjong, tumpul dan licin.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat tumbuh di hutan dengan ketinggian antara 50--600 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Bulbophyllum phalaenopsis J.J.Sm. Anggrek Dasi



Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang gemuk, daun elips atau lonjong panjang seperti dasi. Perbungaan tumbuh dari pangkal pseudobulb, sekitar 5--7 bunga. Bunga dari anggrek dasi mengeluarkan bau seperti busuk untuk menarik lalat penyerbuknya.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan di hutan dataran rendah, terkadang ditemukan di bebatuan terjal, pada ketinggian 400--500 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Calanthe triplicata (Willemet) Ames Anggrek Payus



Deskripsi Morfologi

Memiliki daun berwarna hijau tua berbentuk lanset, tangkai daun mencapai 27 cm. perbungaan lateral, timbul dari pangkal pseudobulb. Berbunga banyak dengan warna putih dan kalus basal berwarna kuning atau merah.

Habitat

Anggrek terestrial di dataran rendah dan hutan pegunungan pada ketinggian 0-1500 mdpl.

Distribusi

Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Kepulauan Sunda Kecil, Maluku, Papua, Bougainville, Filipina, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Madagaskar, Mascarenes, Cina, Jepang, Australia, Pasifik.

Ceologyne beccarii Rchb.f. Anggrek Kelapa



Deskripsi Morfologi

Memiliki akar dengan ukuran sekitar 0.18-0.3 cm dengan tebal rimpang 0.7-1.22 cm. Bagian perbungaan tertutup sisik dan mengandung tunas muda sepanjang 7.5-14.3 cm. Dalam satu pseudobulb terdapat daun dua lembar. Panjang tangkai daun sekitar 2.3-8.5 cm. Sepal dan kelopak bunga berwarna hijau pucat hingga putih kekuningan. Bibir (lip) berwarna putih, kalus berwarna coklat muda sampai orange kemerahan.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan pegunungan pada ketinggian 0-1400 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Dendrobium antennatum Lindley Anggrek Kelinci



Deskripsi Morfologi

Memiliki batang dengan ukuran 15-75 cm. Daunnya tidak memiliki tangkai dan berbentuk bulat meruncing. Bunganya berwarna putih dan memiliki corak berwarna ungu tua serta tanduk yang melintir berwarna hijau. Anggrek ini berbunga pada ujung batang. Dalam setiap perbungaan terdiri dari 3 sampai 15 kuntum bunga.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh pada hutan pantai, hutan rawa bakau, sabana, dan hutan hujan pada ketinggian di bawah 1200 meter.

Distribusi

Pulau Papua, Kepulauan Bismarck, Kepulauan Aru, Australia (Queensland).

Dendrobium bracteosum Rchb.f. Anggrek Kertas/Anggrek Karang



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang pendek, daun berbentuk silindris, berdaging, dan menyempit ke pangkal. Perbungaannya berbentuk gugusan, terdiri dari 3-15 kuntum. Panjang bunga setiap kuntum mencapai 4 cm. Sepal dan kelopak bunga berwarna putih, putih kehijauan, merah muda, merah atau jingga. Namun kelopak berwarna jingga termasuk jarang ditemui. Bibir berwarna kuning sampai jingga.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan dataran rendah, pegunungan rendah, hutan rawa, hutan bakau dan hutan bukit kapur pada ketinggian 0--1150 mdpl.

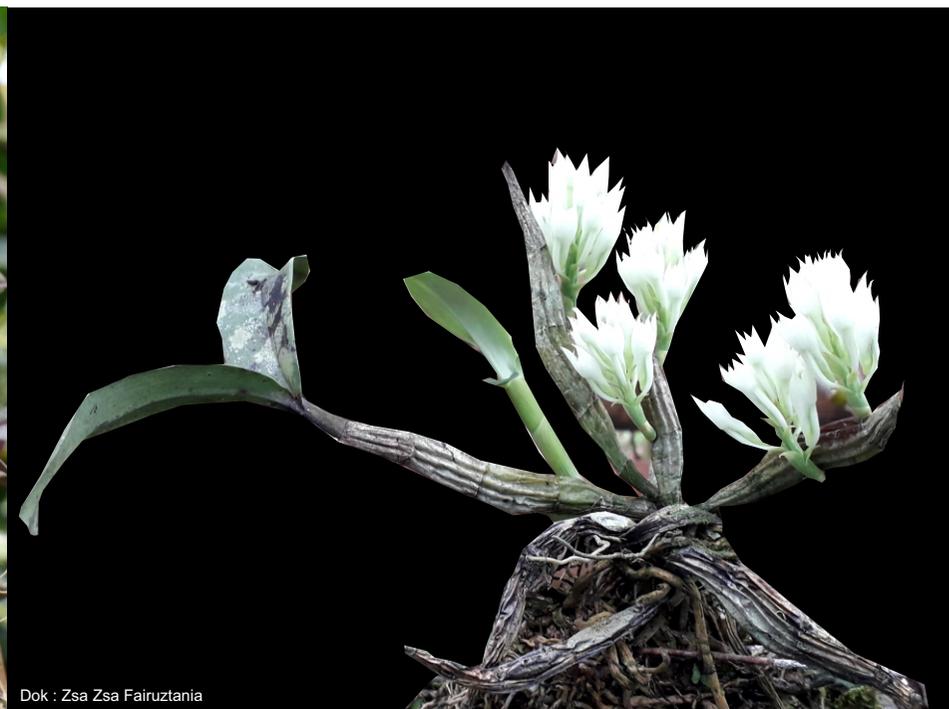
Distribusi

Pulau Papua dan Kepulauan Bismarck.

Dendrobium capituliflourm Rolfe



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang pendek dan menjalar, Daun berwarna hijau tua dengan urat putih atau abu-abu diliputi ungu. Perbungaan muncul pada batang yang gundul dengan 15 sampai 80 kuntum bunga berbentuk tabung dalam susunan yang padat. Bunga berwarna putih atau putih kehijauan dengan corak hijau rumput pada bibir (lip).

Habitat

Angrek epifit yang dapat ditemukan di hutan dataran rendah, sabana, dan hutan hujan pada ketinggian 0--750 mdpl.

Distribusi

Maluku, Papua, Kepulauan Solomon, Vanuatu, dan Fiji.

Dendrobium conanthum Schltr. Anggrek Bor Kuning



Deskripsi Morfologi

Tinggi batang dapat mencapai tiga meter, daun berbentuk lonjong, elips atau bulat telur-elips. Perbungaan menyebar, antara 6--20 kuntum. Bunga berwarna kuning kecokelatan dengan bibir (lip) berwarna kuning dan berurat ungu atau cokelat. Pada sepal dan petal bergelombang dan membentuk spiral.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan, biasanya pada posisi terbuka di ketinggian 0--650 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua dan Kepulauan Solomon.

Dendrobium discolor Lindl. Anggrek Keriting



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Mochtar Tanassy

Deskripsi Morfologi

Tinggi batang dapat mencapai lima meter, dengan bentuk batang bengkak di pangkal dan agak melebar di tengah. Tata letak daun distika (berderet dua, berseling), dengan bentuk elips. Dalam satu perbungaan terdapat sampai 80 kuntum bunga. Bunga berwarna krem, kuning atau cokelat dengan tepi yang sangat bergelombang.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan, sesekali tumbuh litofit di bebatuan. Dapat ditemukan pada ketinggian 0--550 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua dan Australia.

Dendrobium lasianthera J.J.Sm
Anggrek Stuberi



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Bentuk daun elips, kaku, tebal, dan mengilap. Bunga anggrek ini berwarna merah tua, di tepinya berwarna kuning tipis dengan ukuran sekitar 6 cm. Tanaman anggrek ini dapat tumbuh dua sampai tiga meter. Dalam setiap perbungaan terdiri dari 10 sampai 30 kuntum bunga.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 100 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Dendrobium lineale Rolfe Anggrek Merpati Putih



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Memiliki daun berbentuk lonjong hingga elips. Bunga berwarna putih hingga ungu, bibir berwarna ungu dengan ukuran sekitar 5 cm. Jumlah bunga dalam satu tangkai dapat mencapai puluhan kuntum.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan, juga litofit, pada ketinggian 0--800 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua dan Kepulauan Solomon.

Dendrobium macrophyllum A. Richard Anggrek Jamrud



Deskripsi Morfologi

Daun tumbuh pada ujung batang antara dua sampai empat helai dalam setiap batang. Batang berwarna kuning, dan beberapa berwarna cokelat. Bunga anggrek ini berwarna hijau pucat dan kekuningan dan corak berwarna ungu dengan ukuran sekitar 3--5 cm. Jumlah bunga dalam satu tangkai mencapai 25 kuntum dengan ketahanan berbunga sampai dua bulan. Terdapat bulu yang menyebar rata dibelakang sepal.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan primer, hutan pesisir, hingga hutan pegunungan sampai ketinggian 1.700 mdpl.

Distribusi

Jawa, Maluku, Sulawesi, Papua, Filipina, serta Kepulauan Solomon dan sekitarnya.

Dendrobium mirbelianum Gaudich Anggrek Merpati Kuning



Deskripsi Morfologi

Memiliki daun lonjong, tebal, dan kasar, sebagian bergaris ungu. Batang bagian dasar pada anggrek ini menggelembung. Bunga berwarna kuning kehijauan sampai coklat zaitun dengan urat ungu-cokelat di pinggir bibir, mengilap dan tumbuh sekitar 10--30 kuntum pada setiap tangkai.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan dataran rendah, pesisir dan rawa-rawa, terkadang tumbuh litofit di bebatuan terbuka daerah sabana dengan ketinggian 650 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua, Australia dan Kepulauan Solomon.

Dendrobium nindii W. Hill Anggrek Nindii



Deskripsi Morfologi

Batang berwarna hitam kecokelatan dengan Tinggi hingga 2,5 m, diameter batang mencapai 4 cm. Memiliki daun berbentuk elips sampai ovate. Perbungaan sekitar 8--20 kuntum bunga. Dorsal sepal lonjong hingga elips, sepal lateral lonjong-lanset sampai segitiga sempit. Kelopak bunga berwarna putih dengan garis-garis ungu muda atau ungu samar. Bibir (lip) berwarna ungu muda dengan urat lebih gelap dan kalus berujung ungu.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan di hutan hujan, hutan rawa, dan bakau.

Distribusi

Pulau Papua dan Australia.

Dendrobium shiraishii T. Yukawa & M. Nishida

Anggrek shiraishii



Deskripsi Morfologi

Memiliki batang berwarna coklat kehijauan, beralur, dan bengkak di bagian apical. Daun berbentuk lonjong elips. Daun tumbuh di ujung batang antara 2--4 helai dalam satu batang. Anggrek ini sekilas mirip dengan *Dendrobium macrophyllum*, namun berbeda pada ukuran batang yang lebih tebal dan gelap serta ukuran bunga yang lebih besar. Ukuran bunga antara 5--7 cm, memiliki kelopak berwarna kuning kehijauan, dengan column berwarna hijau muda kekuningan berbintik ungu.

Habitat

Anggrek epifit yang ditemukan pada ketinggian 500--1500 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Dendrobium smillieae F.Muell. Anggrek Nanas



Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang pendek. Batang tegak, beralur lebar, silindris dan meruncing di kedua ujungnya. Daun berwarna hijau mengilap, bila masih muda sering berwarna ungu tua. Perbungaan muncul pada batang yang tidak berdaun. Panjang bunga sekitar 6-7 cm. Kelopak bunga berwarna putih kehijauan, ujung berwarna hijau, mentum ungu pucat, bibir (lip) berwarna hijau tua mengilap, di pangkal berwarna ungu pucat. Bunga dapat bertahan hingga dua bulan.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan dataran rendah dan hutan pantai, jarang litofit, pada ketinggian 0--450 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua, Kepulauan Bismarck, Kepulauan Aru, Australia.

Dendrobium spectabile (Blume) Miq Anggrek Kribo



Deskripsi Morfologi

Daun tumbuh di ujung batang sekitar 4--6 helai dalam satu batang. Batang berwarna cokelat, namun ada juga yang berwarna hijau, beruas-ruas dengan sistem pertumbuhan simpodial. Bunganya memiliki warna kuning pucat dan bercak-bercak cokelat dengan ukuran sampai 7.5 cm. Mahkota bunga dan labellumnya memiliki bentuk yang bergelombang dengan ujung memanjang dan lancip.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan, hutan rawa, hutan bakau, serta sesekali tumbuh litofit di bebatuan. Anggrek ini dapat ditemukan pada ketinggian 300--2000 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua dan Kepulauan Solomon.

Dendrobium violaceoflavens J.J.Sm. Anggrek Besi



Deskripsi Morfologi

Anggrek ini memiliki batang yang kuat dan kokoh dengan pertumbuhan batang simpodial. Tinggi batang dapat mencapai ukuran empat meter. Memiliki bunga dengan perpaduan warna violet dan kuning. Jika sedang berbunga, anggrek ini mengeluarkan wangi yang kuat dan tahan lama. Ukuran bunga 4--5 cm. Panjang tangkal bunga 60 cm dan terdapat lebih dari 20 kuntum bunga.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan hujan, tumbuh pada ketinggian 50 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Dipodium pictum (Lindl.) Rchb.f. Anggrek Pandan



Deskripsi Morfologi

Bunga berdiameter sekitar 5 cm, panjang tangkai bunga 3--4 cm. Memiliki daun menyerupai daun pandan, berbentuk memanjang dengan ujung meruncing dan tersusun rapat. Bunga berwarna putih dengan bintik-bintik merah marun dipermukaan luar.

Habitat

Anggrek terrestrial yang dapat ditemukan di hutan hujan, dataran rendah, dan dataran tinggi pada ketinggian 300--1.100 mdpl.

Distribusi

Sumatra, Jawa, Kalimantan, Papua, Filipina dan Australia.

Eria javanica (Sw.) Blume. Anggrek Bintang



Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang menjalar, dengan akar agak tebal dan lentur. Anggrek ini tidak memiliki batang utama (simpodial). Daun berbentuk lanset dan tegak dengan ukuran sekitar 50 cm. Perbungaan muncul dari dekat puncak pseudobulb. Kelopak bunga berbentuk lanset sempit dan melengkung berwarna putih.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan di pantai dan hutan dataran rendah dengan ketinggian 10-100 mdpl.

Distribusi

Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, India, Thailand, Laos, Malaysia dan Singapura.

Grammatophyllum scriptum (L) Blume Anggrek Macan



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Anggrek ini memiliki pseudobulb yang tebal berbentuk bulat telur, dan panjang mencapai 25 cm. Pertumbuhan batang simpodial, daun berbentuk lanset, dan erbungaan lateral. Anggrek ini memiliki bunga berwarna kuning kehijauan dan bercorak cokelat.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan pada ketinggian 0--100 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Grammatophyllum speciosum Blume Anggrek Tebu



Deskripsi Morfologi

Anggrek tebu termasuk jenis anggrek terbesar di Papua. Pertumbuhan daun monopodial, bunganya berwarna kuning dengan bintik-bintik besar berwarna merah kecokelatan. Bibir (lip) berwarna kuning dengan pinggiran berwarna cokelat.

Habitat

Anggrek epifit yang dapat ditemukan pada ketinggian 0--1200 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

***Grammatophyllum stapeliiflorum* Teijsm. & Binn.**
Anggrek Hitam Irian/Anggrek Sendu/Anggrek Ratap Tangis



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania



Dok : Zsa Zsa Fairuztania

Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang pendek, pseudobulb berjarak rapat, berdaun 2--3 helai dengan bentuk lonjong, beralur membujur. Bunga berwarna krem kehijauan, terdapat bintik-bintik merah marun. Perbungaan tumbuh dari pangkal pseudobulb, terjumbai ke bawah. Ketika berbunga, terdapat sampai 12 kuntum bunga.

Habitat

Anggrek epifit yang tumbuh di hutan berbukit.

Distribusi

Pulau Papua dan Kepulauan Bismarck.

Macodes sandariana (Kraenzl.) Rolfe Anggrek Kura-Kura



Deskripsi Morfologi

Daun dari anggrek ini berwarna hijau tua zaitun, hijau sampai perunggu-cokelat dengan urat kuning keemasan. Terdapat syaraf utama berada di tengah berwarna hijau muda. Tepi daun bergelombang berwarna cokelat pucat. Bunga berwarna hijau kecokelatan, bibir (lip) berwarna putih.

Habitat

Anggrek terestrial yang dapat ditemukan di dataran rendah, hutan pegunungan, terkadang ditemukan di bebatuan atau tebing kapur pada ketinggian 125--1600 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua dan Kepulauan Solomon.

Spathoglottis papuana F. M. Bailey Anggrek Ungu



Deskripsi Morfologi

Memiliki rimpang yang pendek, pseudobulb bergerombol berbentuk bulat telur hingga kerucut. Pada bagian apical pendek, berdaun 3--6. Perbungaan majemuk, ukuran lebar bunga mencapai 3.8 cm. bunga ini berwarna putih, magenta, dan ungu tua. Bibir (lip) berwarna merah muda atau ungu tua. Kalus berwarna putih atau kuning, terkadang berbintik merah muda atau merah.

Habitat

Anggrek terrestrial yang dapat ditemukan di dataran rendah, hutan pegunungan, tepi sungai pada ketinggian 0--1960 mdpl.

Distribusi

Pulau Papua.

Profil Petani Anggrek Binaan BBKSDA Papua



Elsina Yarisetouw
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0821 9817 5075)



Isak Banundi
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0852 5449 4333)



Daniel Samtai
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0852 5431 1565)



Agus Banundi
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0813 5413 8500)



Habel Pahabol
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0823 9979 6430)



Septinus Tewelu
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0853 5484 7375)



Martinus Yarisetouw
Kampung Maribu Tua
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0813 1725 3081)



Albertus Waicang
Kampung Dosay
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0812 4875 7765)



Amrosius Kwano
Kampung Dosay
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0812 4268 3802)



Agustina Kwano
Kampung Dosay
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0812 4833 5873)



Yulius Done
Kampung Dosay
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0822 4873 3497)



Yosua Yeuw
Kampung Waibron
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0823 9708 5522)



Marthen Wouw
Kampung Waibron
Distrik Sentani Barat
Kabupaten Jayapura
(0852 8021 0530)

Daftar Pustaka

Andriani, A. 2017. Membuat Tanaman Anggrek Rajin Berbunga. PT AgroMedis Pustaka. Jakarta.

CITES. *Checlist of Status Species*. Tersedia pada : <http://cites.org>. Di unduh pada 28 Agustus 2019.

de Vogel E.F., Vermeulen. J.J., & A. Schuiteman. *Orchid of New Guinea*. Tersedia pada : <http://www.orchidnewguinea.com>. Di unduh pada: 2 November 2020.

Gunawan, LW. 2017. *Budidaya Anggrek*. Niaga Swadaya. Bogor.

IUCN. *The IUCN Red List of Threatened Species*. Tersedia pada : <http://iucnredlist.org>. Di unduh pada 2 September 2019.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi

Saputra R., Al Farishy AA., Suratman D. 2019. *Orchid of Sorong Nature Recreation Park*. Balai Besar KSDA Papua Barat. Sorong Timur

The Plant List. *The Plant List, a working list of all plant species*. Tersedia pada : <http://www.theplantlist.org>. Di unduh pada 8 November 2020.

Tentang Penulis



Zsa Zsa Fairuztania, lahir di Bogor, 17 November 1995. Ia telah melakukan penelitian mengenai Karakteristik Habitat dan Populasi Monyet Butung (*Macaca ochreata*) di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Sulawesi Tenggara dan di publikasikan pada Jurnal Wasian Vol 4 No. 2 Tahun 2017. Selanjutnya, ia menyelesaikan studi S1 di Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor di tahun yang sama. Pada tahun 2019 ia di terima sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Balai Besar KSDA Papua dan menjadi peserta terbaik I (satu) dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan X. Saat ini, ia menjabat sebagai Penyuluh Kehutanan Ahli Pertama di Balai Besar KSDA Papua, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



Dendrobium conanthum



BALAI BESAR KSDA PAPUA

Alamat : Heram, Hedam, Kota Jayapura, Papua 99351

Telepon : (0967) 581596

Call Center Balai Besar KSDA Papua 0823 9802 9978